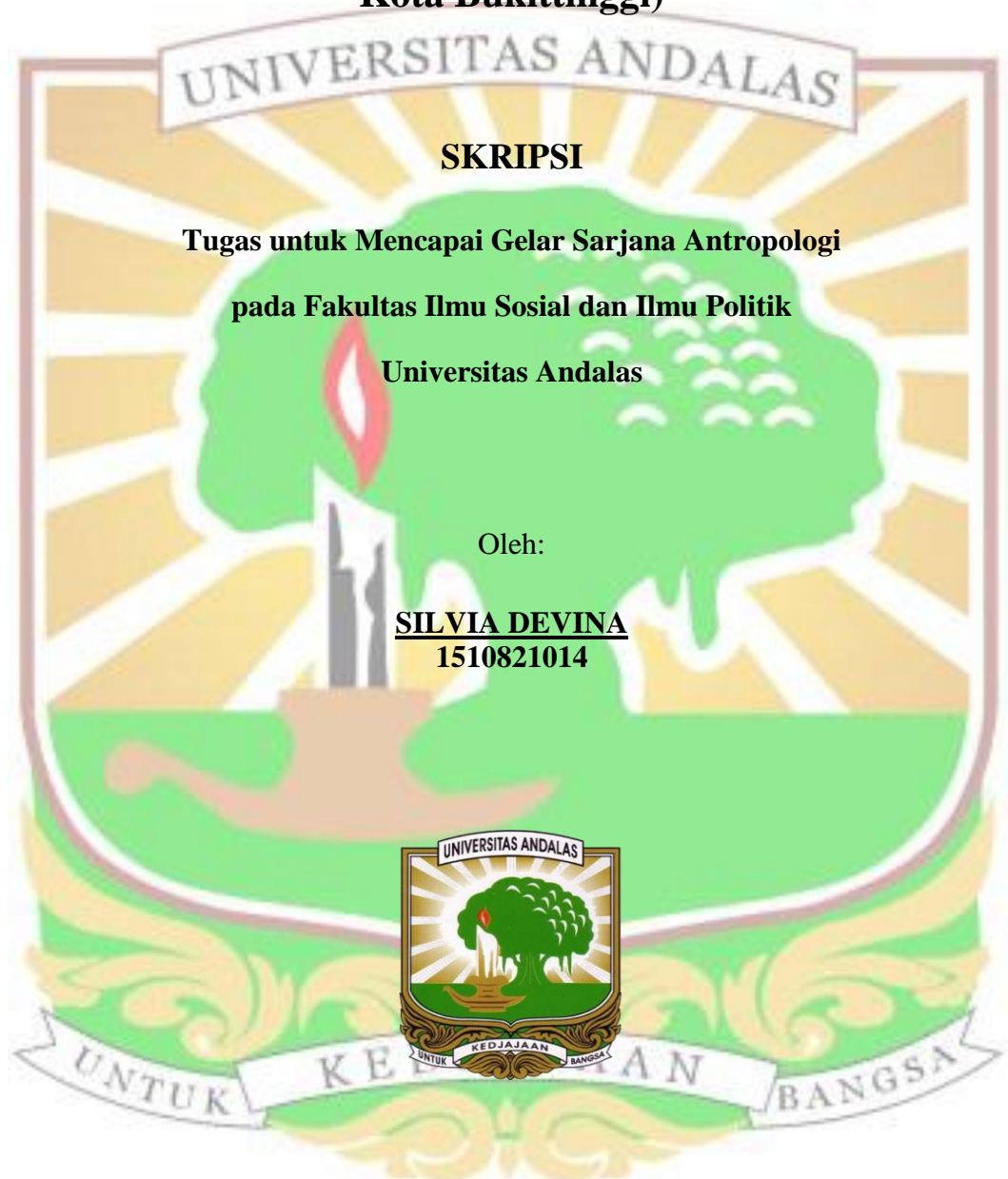


**TRADISI MAKAN BAJAMBA PADA PERKAWINAN  
ADAT KURAI**

**(Studi Kasus : Orang Kurai di Kelurahan Parit Antang,  
Kota Bukittinggi)**



**SKRIPSI**

**Tugas untuk Mencapai Gelar Sarjana Antropologi**

**pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**Universitas Andalas**

Oleh:

**SILVIA DEVINA**

**1510821014**

**JURUSAN ANTROPOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2020**

## ABSTRAK

**Silvia Devina, BP. 1510821014 Jurusan Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas. Skripsi ini berjudul Tradisi *Makan bajamba* pada Perkawinan Adat Kurai (*Studi Kasus Orang Kurai di Kelurahan Parit Antang, Kota Bukittinggi*). Pembimbing I Drs. Afrida, M.Hum dan Pembimbing II Dr. Yevita Nurti, M.Si**

Munculnya berbagai jenis makanan cepat saji dan tata cara penyajian hidangan modern, sebagai dampak dari adanya globalisasi, menyebabkan masyarakat Minangkabau mulai beralih menggunakan hidangan yang dianggap lebih modern dan praktis yakni hidangan prasmanan dalam acara *baralek* mereka. Meskipun juga terkena dampak globalisasi, yakni penggunaan hidangan prasmanan pada acara *baralek*, namun masyarakat Kurai tetap mempertahankan tradisi mereka yakni tradisi *makan bajamba*. Tradisi *makan bajamba* dilaksanakan dalam berbagai macam acara adat salah satunya pada acara perkawinan. *Makan bajamba* merupakan tata cara makan yang penuh dengan aturan adat, diantaranya adalah etika duduk dan etika makan. Pelaksanaan *makan bajamba* dilakukan dengan cara duduk melingkar 5-6 orang dan akan disajikan berbagai jenis *samba adaik*.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan *makan bajamba* serta mendeskripsikan fungsi dan nilai yang terkandung dari tradisi *makan bajamba* pada masyarakat Kurai.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan. Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, informan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yakni informan kunci dan informan biasa. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori fungsionalisme yang dikemukakan oleh Malinowski.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi *makan bajamba* dilaksanakan dalam beberapa tahapan dalam acara perkawinan, diantaranya, *babaluak tando*, *mananti marapulai*, *manyalang kandang* dan *makan taragak*. Fungsi dari tradisi *makan bajamba* bagi masyarakat yakni untuk mempererat hubungan kekerabatan serta meningkatkan solidaritas sosial yang ada pada masyarakat tersebut. Alasan tradisi *makan bajamba* masih dipertahankan oleh masyarakat Kurai karena terdapat nilai-nilai yang ada dalam pelaksanaan *makan bajamba*, yakni nilai keakraban dan kebersamaan karena pada pelaksanaan *makan bajamba* semua jenis makanan akan sama-sama disantap, semua tokoh yang terlibat sama rata kedudukannya dan tidak dibeda-bedakan berdasarkan status sosial.

Kata kunci : *Makan bajamba*, Tradisi, Fungsi